



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

**PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 155/Menkes/Per/I/2010**

**TENTANG
PENGUNAAN KARTU MENUJU SEHAT (KMS) BAGI BALITA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang:
- a. bahwa menindaklanjuti pencaanangan *World Health Organization* (WHO) pada bulan April tahun 2006 tentang pemberlakuan standar antropometri WHO 2005 menggantikan standar antropometri WHO-NCHS 1977, maka perlu dilakukan penyesuaian terhadap standar antropometri yang sudah ada di Indonesia;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan tentang Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Bagi Balita Perempuan dan Laki-laki Secara Nasional.
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4437) sebagaimana diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4844);
 2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, (Lembaran Negara RI Tahun 2009 Nomor 144 Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 503);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Propinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara tahun 2007 Nomor 82, tambahan Lembaran Negara Nomor 4737);
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembentukan Kelompok Kerja Operasional Pembinaan Posyandu;



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

5. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 741/Menkes/Per/VII/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota;
6. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 1575/Menkes/Per/XI/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kesehatan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 439/Menkes/Per/VI/2009.

MEMUTUSKAN :

**Menetapkan : PERATURAN MENTERI KESEHATAN TENTANG
PENGUNAAN KARTU MENUJU SEHAT (KMS) BAGI BALITA.**

Pasal 1

Kartu Menuju Sehat (KMS) Bagi Balita merupakan kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin.

Pasal 2

- (1) Setiap balita harus mempunyai KMS sesuai jenis kelamin.
- (2) KMS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk mencatat berat badan, memantau pertumbuhan balita setiap bulan dan sebagai media penyuluhan gizi dan kesehatan.
- (3) Penggunaan KMS sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sesuai dengan Pedoman yang tercantum dalam Lampiran Peraturan ini.

Pasal 3

- (1) Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyediakan KMS Bagi Balita.
- (2) Jumlah KMS Bagi Balita sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus disesuaikan dengan jumlah balita yang belum mempunyai KMS di wilayah tersebut.

Pasal 4

Masyarakat dapat berperan serta dalam penyediaan KMS dengan tidak merubah format, isi, warna dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

Pasal 5

Penyesuaian terhadap penggunaan KMS sebagaimana dimaksud dalam Peraturan ini, dilakukan paling lambat dalam jangka waktu 5 (lima) tahun.

Pasal 6

Menteri, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi dan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota melakukan pembinaan dan pengawasan atas pelaksanaan Peraturan ini dengan melibatkan organisasi profesi, dan lintas sektor terkait.

Pasal 7

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal 28 Januari 2010

Menteri,

ttd

Dr. Endang Rahayu Sedyaningsih, MPH, DR.PH.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

Lampiran

Keputusan Menteri Kesehatan

Nomor : 155/Menkes/Per/I/2010

Tanggal : 28 Januari 2010

PENGGUNAAN KARTU MENUJU SEHAT (KMS) BAGI BALITA

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan berat badan merupakan indikator yang sangat sensitif untuk memantau pertumbuhan anak. Bila kenaikan berat badan anak lebih rendah dari yang seharusnya, pertumbuhan anak terganggu dan anak berisiko akan mengalami kekurangan gizi. Sebaliknya bila kenaikan berat badan lebih besar dari yang seharusnya merupakan indikasi risiko kelebihan gizi.

Kartu Menuju Sehat (KMS) adalah kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur. Dengan KMS gangguan pertumbuhan atau risiko kelebihan gizi dapat diketahui lebih dini, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan secara lebih cepat dan tepat sebelum masalahnya lebih berat

KMS di Indonesia telah digunakan sejak tahun 1970-an, sebagai sarana utama kegiatan pemantauan pertumbuhan. Pemantauan pertumbuhan adalah serangkaian kegiatan yang terdiri dari (1) penilaian pertumbuhan anak secara teratur melalui penimbangan berat badan setiap bulan, pengisian KMS, menentukan status pertumbuhan berdasarkan hasil penimbangan berat badan; dan (2) menindaklanjuti setiap kasus gangguan pertumbuhan. Tindak lanjut hasil pemantauan pertumbuhan biasanya berupa konseling, pemberian makanan tambahan, pemberian suplementasi gizi dan rujukan.

Pada saat ini pemantauan pertumbuhan merupakan kegiatan utama Posyandu yang jumlahnya mencapai lebih dari 260 ribu yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2007 menunjukkan bahwa sebanyak 74.5% (sekitar 15 juta) balita pernah ditimbang minimal 1 kali selama 6 bulan terakhir, 60.9% diantaranya ditimbang lebih dari 4 kali. Sebanyak 65% (sekitar 12 juta) balita memiliki KMS.

Bentuk dan pengembangan KMS ditentukan oleh rujukan atau standar antropometri yang dipakai, tujuan pengembangan KMS serta sasaran pengguna. KMS di Indonesia telah mengalami 3 kali perubahan. KMS yang pertama dikembangkan pada tahun 1974 dengan menggunakan rujukan Harvard. Pada tahun 1990 KMS revisi dengan menggunakan rujukan WHO-



NCHS. Pada tahun 2008, KMS balita direvisi berdasarkan Standar Antropometri WHO 2005.

B. Fungsi dan Kegunaan Kartu Menuju Sehat (KMS)

1. Fungsi Kartu Menuju Sehat (KMS)

Fungsi utama KMS ada 3, yaitu;

- a. Sebagai alat untuk memantau pertumbuhan anak. Pada KMS dicantumkan grafik pertumbuhan normal anak, yang dapat digunakan untuk menentukan apakah seorang anak tumbuh normal, atau mengalami gangguan pertumbuhan. Bila grafik berat badan anak mengikuti grafik pertumbuhan pada KMS, artinya anak tumbuh normal, kecil risiko anak untuk mengalami gangguan pertumbuhan. Sebaliknya bila grafik berat badan tidak sesuai dengan grafik pertumbuhan, anak kemungkinan berisiko mengalami gangguan pertumbuhan.
- b. Sebagai catatan pelayanan kesehatan anak. Di dalam KMS dicatat riwayat pelayanan kesehatan dasar anak terutama berat badan anak, pemberian kapsul vitamin A, pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan dan imunisasi.
- c. Sebagai alat edukasi. Di dalam KMS dicantumkan pesan-pesan dasar perawatan anak seperti pemberian makanan anak, perawatan anak bila menderita diare.

2. Kegunaan KARTU MENUJU SEHAT (KMS)

- a. Bagi orang tua balita

Orang tua dapat mengetahui status pertumbuhan anaknya. Dianjurkan agar setiap bulan membawa balita ke Posyandu untuk ditimbang. Apabila ada indikasi gangguan pertumbuhan (berat badan tidak naik) atau kelebihan gizi, orang tua balita dapat melakukan tindakan perbaikan, seperti memberikan makan lebih banyak atau membawa anak ke fasilitas kesehatan untuk berobat.

Orang tua balita juga dapat mengetahui apakah anaknya telah mendapat imunisasi tepat waktu dan lengkap dan mendapatkan kapsul vitamin A secara rutin sesuai dengan dosis yang dianjurkan.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

b. Bagi kader

KMS digunakan untuk mencatat berat badan anak dan pemberian kapsul vitamin A serta menilai hasil penimbangan. Bila berat badan tidak naik 1 kali kader dapat memberikan penyuluhan tentang asuhan dan pemberian makanan anak. Bila tidak naik 2 kali atau berat badan berada di bawah garis merah kader perlu merujuk ke petugas kesehatan terdekat, agar anak mendapatkan pemeriksaan lebih lanjut.

KMS juga digunakan kader untuk memberikan pujian kepada ibu bila berat badan anaknya naik serta mengingatkan ibu untuk menimbang anaknya di posyandu pada bulan berikutnya.

c. Bagi petugas kesehatan

Petugas dapat menggunakan KMS untuk mengetahui jenis pelayanan kesehatan yang telah diterima anak, seperti imunisasi dan kapsul vitamin A. Bila anak belum menerima pelayanan maka petugas harus memberikan imunisasi dan kapsul vitamin A sesuai dengan jadwalnya. Petugas kesehatan juga dapat menggerakkan tokoh masyarakat dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan.

KMS juga dapat digunakan sebagai alat edukasi kepada para orang tua balita tentang pertumbuhan anak, manfaat imunisasi dan pemberian kapsul vitamin A, cara pemberian makan, pentingnya ASI eksklusif dan pengasuhan anak. Petugas dapat menekankan perlunya anak balita ditimbang setiap bulan untuk memantau pertumbuhannya.

II. PENJELASAN UMUM KARTU MENUJU SEHAT (KMS) BALITA

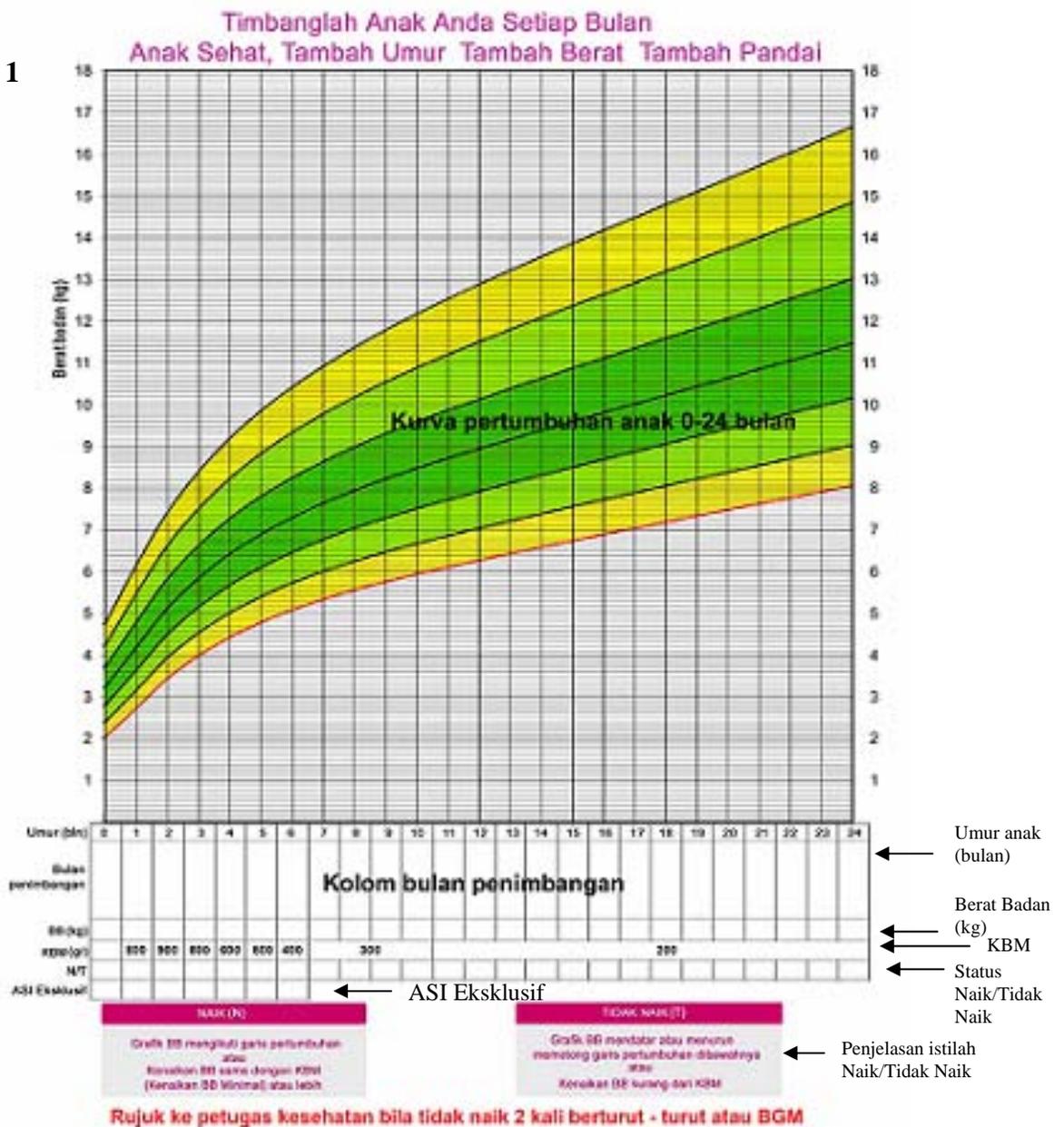
KMS-BALITA dibedakan antara KMS anak laki-laki dengan KMS anak perempuan. KMS untuk anak laki-laki berwarna dasar **biru** dan terdapat tulisan **Untuk Laki-Laki**. KMS anak perempuan berwarna dasar **merah muda** dan terdapat tulisan **Untuk Perempuan**. KMS terdiri dari 1 lembar (2 halaman) dengan 5 bagian didalamnya sebagai berikut.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

Halaman 1 terdiri dari 2 bagian sebagai berikut:

Bagian 1



Bagian 2

BERI VITAMIN A SESUAI JADWAL UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN MATA DAN PERTUMBUHAN ANAK

Umur (Bln)	Dosis	Tgl. diberikan
6-11	1 kapsul/larut di 5ml Februan/gula Agustin	
12-23		
24-35	1 kapsul/larut setiap 5ml Februan/gula Agustin	
36-47		
48-59		

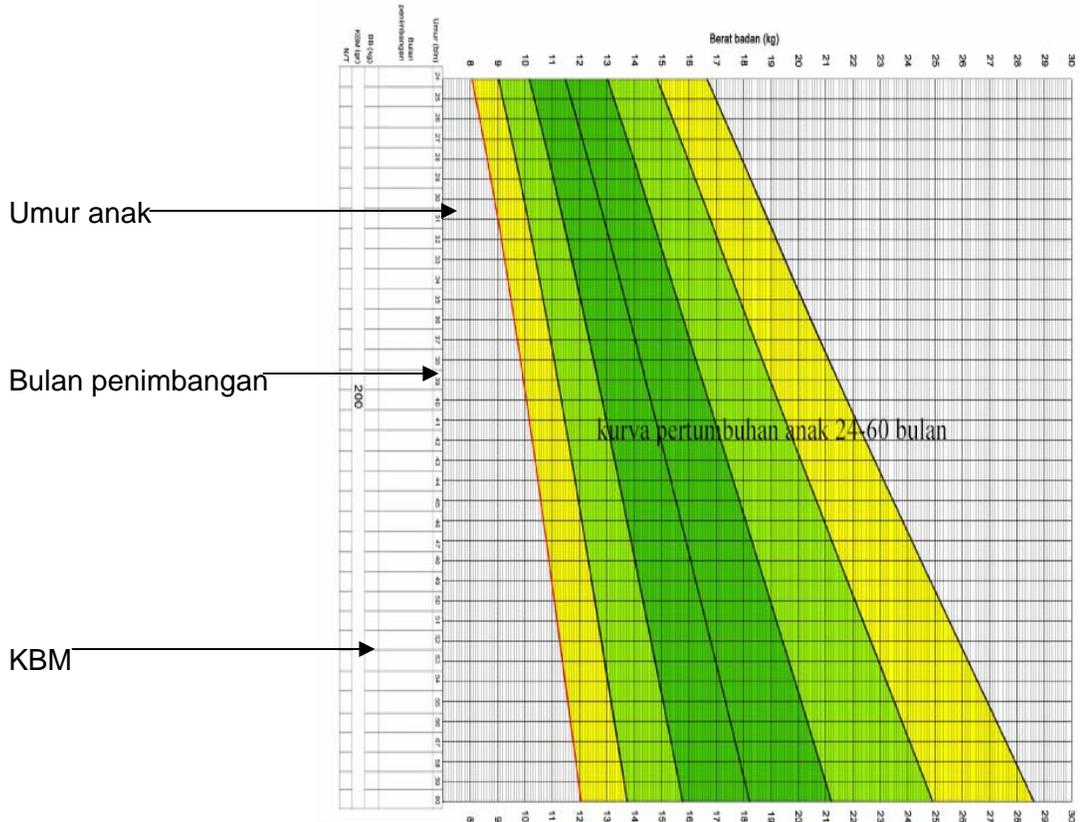
BERI IMUNISASI SESUAI JADWAL AGAR ANAK TERLINDUNGI DARI PENYAKIT

Umur (Bln)	Jenis Imunisasi	Tgl. diberikan Imunisasi
0	HB0, Polio 0	
1	BCC, Polio 1	
2	OPV1/IB1, Polio 2	
3	OPV1/IB2, Polio 3	
4	OPV1/IB3, Polio 4	
9	Campak	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

Halaman 2 terdiri dari 3 bagian sebagai berikut:



Bagian 3

Air Susu Ibu (ASI)
adalah makanan terbaik bayi

Pemberian Makanan Bayi dan Balita:

1. Segera disusui dan berikan bayi menyusui dalam 1 jam pertama kelahiran
2. Berikan ASI saja sampai bayi bertumur enam bulan, jangan diberi makanan dan minuman lain.
3. Berikan Makanan Pendamping ASI setelah bayi bertumur 6 bulan dan lakukan pemberian ASI sampai 2 tahun.
4. Berikan makanan tambahan setelah anak berumur 1 tahun.

Yang Harus Dilakukan Bila Anak Diare:

- ✦ Untuk bayi 0-6 bulan:
 - Tenangkan, perbanyak ASI sesering mungkin, jangan memberi makanan atau minuman lain.
 - Berikan, segera setelah air, air masak, air teh, air gula, air kelapa, sebagainya anak mau. ASI lebih di berikan
 - Bawa ke pelbagai kesehatan bila diare berlanjut dan anak lemas, demam atau diare berdarah, sambil terus minum.

PERKEMBANGAN ANAK SEHAT

Umur 1-3 Bulan	Umur 4-6 Bulan	Umur 7-12 Bulan	Umur 13-24 Bulan
<ul style="list-style-type: none"> 1. Dapat berbaring telentang 2. Dapat berbaring miring 3. Dapat berbaring telentang 4. Dapat berbaring miring 5. Dapat berbaring telentang 6. Dapat berbaring miring 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Dapat duduk 2. Dapat berdiri 3. Dapat berjalan 4. Dapat berlari 5. Dapat memanjat 6. Dapat turun tangga 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Dapat berdiri 2. Dapat berjalan 3. Dapat berlari 4. Dapat memanjat 5. Dapat turun tangga 6. Dapat berdiri 7. Dapat berjalan 8. Dapat berlari 9. Dapat memanjat 10. Dapat turun tangga 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Dapat berdiri 2. Dapat berjalan 3. Dapat berlari 4. Dapat memanjat 5. Dapat turun tangga 6. Dapat berdiri 7. Dapat berjalan 8. Dapat berlari 9. Dapat memanjat 10. Dapat turun tangga

Status Naik/Tidak Naik

Bagian 4

KMS
KARTU MENUJU SEHAT
Untuk Perempuan

BAWALAH KMS SETAP KALI KE POSYANDU
/PUSKESMAS/RUHAH SAKIT

Nama Anak :
 Tanggal Lahir :
 Berat Badan Waktu Lahir :
 Panjang Badan Waktu Lahir :
 Nama Ayah :
 Nama Ibu :
 Alamat :
 Posyandu :
 Tanggal Pendaftaran :

Direktur Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat
 Kementerian Kesehatan RI
 2008

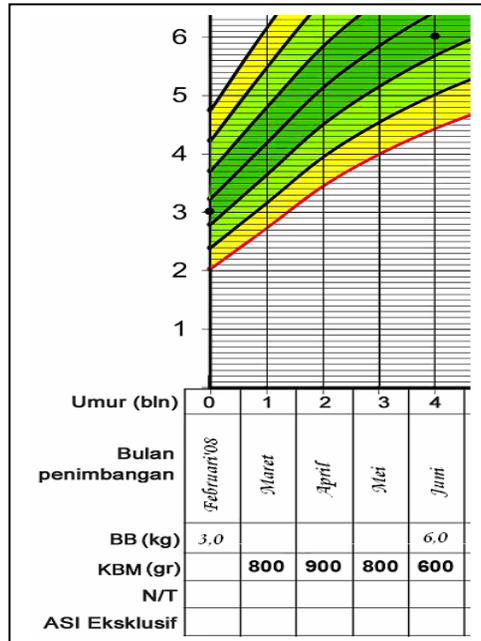
Bagian 5



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

4. Meletakkan titik berat badan dan membuat garis pertumbuhan anak

a. Letakkan (plot) titik berat badan hasil penimbangan.



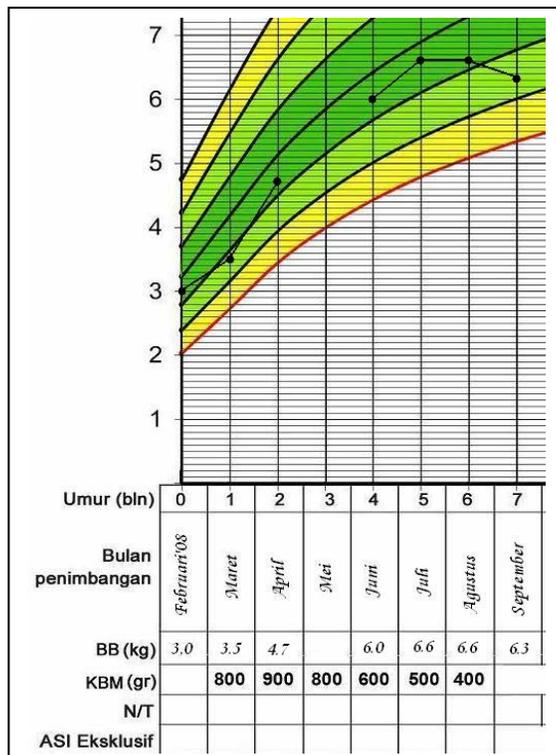
Contoh:

Aida dalam penimbangan bulan Juni 2008 umurnya 4 bulan dan berat badannya 6 kg.

- Tulis berat badan di bawah kolom bulan saat penimbangan
- Letakkan titik berat badan pada titik temu garis tegak (umur) dan garis datar (berat badan).

b. Hubungkan titik berat badan bulan ini dengan bulan lalu

Jika bulan sebelumnya anak ditimbang, hubungkan titik berat badan bulan lalu dengan bulan ini dalam bentuk garis lurus.



Contoh:

Aida lahir pada bulan Februari 2008 dengan berat badan lahir 3,0 kg. Data berat badannya adalah sebagai berikut:

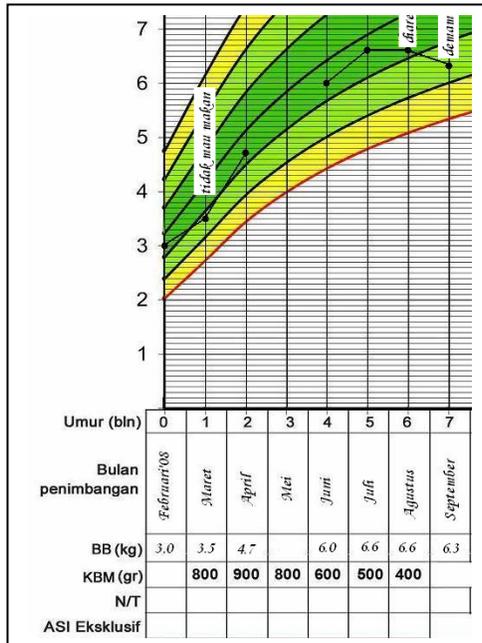
- Bulan Maret, berat badan Aida 3,3 kg.
- Bulan April, berat badan Aida 4,7 kg.
- Bulan Mei, Aida tidak datang ke Posyandu.
- Bulan Juni, berat badan Aida 6,0 kg.
- Bulan Juli, berat badan Aida 6,6 kg.
- Bulan Agustus, berat badan Aida 6,6 kg.
- Bulan September, berat badan Aida 6,3 kg.

Jika anak bulan lalu tidak ditimbang, maka garis pertumbuhan tidak dapat dihubungkan.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIC INDONESIA

5. Mencatat setiap kejadian yang dialami anak



Catat setiap kejadian kesakitan yang dialami anak.

Contoh :

- Pada penimbangan di bulan Maret anak tidak mau makan
- Saat ke Posyandu di bulan Agustus, anak sedang mengalami diare
- Penimbangan selanjutnya di bulan September anak sedang demam

6. Menentukan status pertumbuhan anak

Status pertumbuhan anak dapat diketahui dengan 2 cara yaitu dengan menilai garis pertumbuhannya, atau dengan menghitung kenaikan berat badan anak dibandingkan dengan Kenaikan Berat Badan Minimum (KBM).

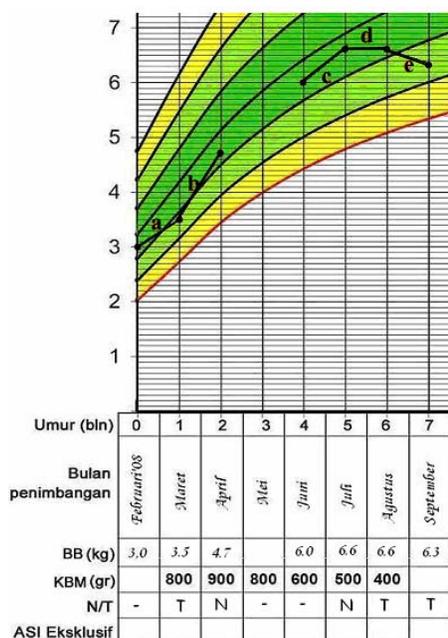
Kesimpulan dari penentuan status pertumbuhan adalah seperti tertera sebagai berikut:

NAIK (N)

Grafik BB mengikuti garis pertumbuhan
atau
Kenaikan BB sama dengan KBM
(Kenaikan BB Minimal) atau lebih

TIDAK NAIK (T)

Grafik BB mendatar atau menurun
memotong garis pertumbuhan dibawahnya
atau
Kenaikan BB kurang dari KBM



Contoh disamping menggambarkan status pertumbuhan berdasarkan grafik pertumbuhan anak dalam KMS:

- TIDAK NAIK (T)**; grafik berat badan memotong garis pertumbuhan dibawahnya; kenaikan berat badan < KBM (<800 g)
- NAIK (N)**, grafik berat badan memotong garis pertumbuhan diatasnya; kenaikan berat badan > KBM (>900 g)
- NAIK (N)**, grafik berat badan mengikuti garis pertumbuhannya; kenaikan berat badan > KBM (>500 g)
- TIDAK NAIK (T)**, grafik berat badan mendatar; kenaikan berat badan < KBM (<400 g)
- TIDAK NAIK (T)**, grafik berat badan menurun; grafik berat badan < KBM (<300 g)



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

7. Mengisi catatan pemberian imunisasi bayi

BERI IMUNISASI SESUAI JADWAL AGAR ANAK TERLINDUNG DARI PENYAKIT

Catatan Pemberian Imunisasi Bayi		
Umur /bln	Jenis Imunisasi	Tgl. diberikan Imunisasi
0	HB0, Polio 0	
1	BCG, Polio1	26 Maret 2008
2	DPT/HB1, Polio2	26 April 2008
3	DPT/HB2, Polio3	
4	DPT/HB3, Polio4	
9	Campak	

Tanggal imunisasi diisi oleh petugas kesehatan setiap kali setelah imunisasi diberikan

8. Mengisi catatan pemberian kapsul vitamin A

BERI VITAMIN A SESUAI JADWAL UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN MATA DAN PERTUMBUHAN ANAK

Catatan Pemberian Vitamin A		
Umur /bln	Dosis	Tgl. diberikan
6 - 11	1 kapsul biru di bln Februari <u>atau</u> Agustus	26/8/08
12 - 23		
24-35	1 kapsul merah setiap bln Februari <u>dan</u> bln Agustus	
36-47		
48-59		

Tanggal diisi oleh kader sesuai dengan tanggal dan bulan pemberian kapsul vitamin A oleh kader

9. Isi kolom Pemberian ASI Eksklusif

Beri tanda (√) bila pada bulan tersebut bayi masih diberi ASI saja, tanpa makanan dan minuman lain. Bila diberi makanan lain selain ASI, bulan tersebut dan bulan berikutnya diisi dengan tanda (-).

Umur (bln)	0	1	2	3	4	5	6	7
Bulan penimbangan	Februari'08	Maret	April	Mei	Juni	Agustus	September	Desember
BB (kg)	3.0	3.6	4.3					
KBM (gr)		800	900	800	600	500	400	
N/T								
ASI Eksklusif	√	√	√	√	√	-	-	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

IV. TINDAK LANJUT HASIL PENIMBANGAN

Tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian pertumbuhan balita adalah sebagai berikut:

1. Berat badan naik (N):

- Berikan pujian kepada ibu yang telah membawa balita ke Posyandu
- Berikan umpan balik dengan cara menjelaskan arti grafik pertumbuhan anaknya yang tertera pada KMS secara sederhana
- Anjurkan kepada ibu untuk mempertahankan kondisi anak dan berikan nasihat tentang pemberian makan anak sesuai golongan umurnya.
- Anjurkan untuk datang pada penimbangan berikutnya.

2. Berat badan tidak naik 1 kali

- Berikan pujian kepada ibu yang telah membawa balita ke Posyandu
- Berikan umpan balik dengan cara menjelaskan arti grafik pertumbuhan anaknya yang tertera pada KMS secara sederhana
- Tanyakan dan catat keadaan anak bila ada keluhan (batuk, diare, panas, rewel, dll) dan kebiasaan makan anak
- Berikan penjelasan tentang kemungkinan penyebab berat badan tidak naik tanpa menyalahkan ibu.
- Berikan nasehat kepada ibu tentang anjuran pemberian makan anak sesuai golongan umurnya
- Anjurkan untuk datang pada penimbangan berikutnya

3. Berat badan tidak naik 2 kali atau berada di Bawah Garis Merah (BGM)

- Berikan pujian kepada ibu yang telah membawa balita ke Posyandu dan anjurkan untuk datang kembali bulan berikutnya.
- Berikan umpan balik dengan cara menjelaskan arti grafik pertumbuhan anaknya yang tertera pada KMS secara sederhana
- Tanyakan dan catat keadaan anak bila ada keluhan (batuk, diare, panas, rewel, dll) dan kebiasaan makan anak
- Berikan penjelasan tentang kemungkinan penyebab berat badan tidak naik tanpa menyalahkan ibu.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

- Berikan nasehat kepada ibu tentang anjuran pemberian makan anak sesuai golongan umurnya
- Rujuk anak ke Puskesmas/Pustu/Poskesdes.

Menteri,

ttd

Dr. Endang Rahayu Sedyaningsih, MPH, DR.PH.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

Anjuran makanan selama anak sakit maupun dalam keadaan sehat

<p>Sampai umur 6 bulan</p>  <ul style="list-style-type: none"> • Berikan Air Susu Ibu (ASI) sesuai keinginan anak, paling sedikit 8 kali sehari, pagi, siang maupun malam • Jangan diberikan makanan atau minuman lain selain ASI 	<p>Umur 6 sampai 9 bulan</p>  <ul style="list-style-type: none"> • Teruskan pemberian ASI • Mulai memberi makanan pendamping ASI seperti bubur susu, pisang, pepaya lumat halus, air jeruk, air tomat saring. • Secara bertahap sesuai pertambahan umur berikan bubur tim lumat ditambah kuning telur/ayam/ikan/ tempe / tahu/daging sapi/ wortel/bayam/ kacang hijau/santan/minyak. • Setiap hari diberikan makan sebagai berikut: 6 bln : 2 x 6 sdm peres 7 bln : 2-3 x 7 sdm peres 8 bln : 3 x 8 sdm peres 	<p>Umur 9 sampai 12 bulan</p>  <ul style="list-style-type: none"> • Teruskan pemberian ASI • Berikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang lebih padat dan kasar seperti bubur, nasi tim, nasi lembik • Tambahkan telur/ayam/ikan/ tempe/tahu/daging sapi/wortel/ bayam/santan/minyak • Setiap hari (pagi/siang/malam) diberikan makanan sebagai berikut: 9 bln : 3x9 sdm peres 10 bln : 3x10 sdm peres 11 bln : 3x11 sdm peres • Beri makanan selingan 2 kali sehari (buah, biskuit, kue) diantara waktu makan 	<p>Umur 12 sampai 24 bulan</p>  <ul style="list-style-type: none"> • Teruskan pemberian ASI • Berikan makanan keluarga secara bertahap sesuai kemampuan anak • Berikan 3x sehari, sebanyak 1/3 porsi makan orang dewasa terdiri dari nasi, lauk pauk, sayur, dan buah • Beri makanan selingan 2 kali diantara waktu makan (biskuit, kue) 	<p>Umur 24 bulan atau lebih</p>  <ul style="list-style-type: none"> • Berikan makanan keluarga 3 X sehari, sebanyak 1/3 –1/2 porsi makan orang dewasa yang terdiri dari nasi, lauk pauk, sayur dan buah. • Berikan makanan selingan kaya gizi 2 x sehari diantara waktu makan. 
--	--	--	---	---

- Cuciilah tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan anak dan biasakan anak mencuci tangan sebelum makan.
- Makanan yang baik dan aman adalah makanan segar, bervariasi, tidak menggunakan penyedap, bumbu yang tajam, zat pengawet dan pewarna.
- Gunakan peralatan masak dan makan yang bersih dengan cara masak yang benar.

Anjuran makan untuk DIARE PERSISTEN

- Jika masih mendapat ASI : Berikan lebih sering dan lebih lama, pagi, siang dan malam
- Jika anak mendapat susu selain ASI :
- Kurangi pemberian susu tersebut dan tingkatakan pemberian ASI.
 - Gantikan setengah bagian susu dengan bubur nasi ditambah tempe
 - Jangan diberi susu kental manis
 - Untuk makanan lain, ikuti anjuran pemberian makan yang sesuai dengan kelompok umur anak